

Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Kepada Masyarakat Untuk Mencegah Dan Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19

Fitri A. Sabil^{1*}, Nurul Rezki Anisa², Liza Fauzia³, Eva Arna⁴ Yusnaeni⁵

^{1*}. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

⁴ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

⁵ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

e-mail: fitrisabil90@gmail.com

Abstrak

Prevalensi terpapar covid-19 semakin meningkat sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai upaya mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan yang dilakukan pemerintah tidak dapat berlangsung singkat. Hal tersebut memerlukan proses pemahaman dan adaptasi berkelanjutan. Proses ini penting dikarenakan perlunya waktu untuk membiasakan sebuah perubahan pola hidup dan aturan yang sebelumnya tidak terbiasa dilakukan. Salah satu cara untuk membantu pemerintah dalam memutus rantai penularan infeksi covid-19 yang makin bertambah adalah dengan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai 3M, terutama mencuci tangan, agar dapat dibiasakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan pada setiap masyarakat yang mengunjungi di Puskesmas Tamalanrea BTP. Hasil didapatkan masih terdapat beberapa masyarakat yang masih kurang kesadaran untuk mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan oleh pihak Puskesmas dan masyarakat dominan tidak melakukan cuci tangan dengan tepat. Namun setelah diberikan edukasi dan contoh melakukan cuci tangan sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan, masyarakat mulai menyadari pentingnya cuci tangan sesuai dengan prosedur. Masyarakat menyatakan bahwa pemberian edukasi cuci tangan sangat bermanfaat bagi mereka karena selama ini mereka tidak melakukan sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan.

Kata Kunci : *Covid 19*, Edukasi, 6 langkah cuci tangan,

Pendahuluan

Penyakit Corona virus 2019 (disingkat "COVID-19") adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus corona baru dan pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Corona virus dapat mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pada manusia, manifestasi yang dapat muncul dapat berupa infeksi pada saluran pernafasan, yang tampak sebagai flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS) (Huang, et al, 2020). Penularan penyakit tersebut dapat terjadi melalui droplet dari satu individu ke individu yang lainnya yang keluar pada saat batuk atau bersin (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013).

Pandemi COVID19 secara global berdampak pada masyarakat dengan adanya himbuan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah yaitu agar seluruh masyarakat mengalihkan semua kegiatan dan pekerjaan di rumah untuk menghindari penyebaran penularan infeksi COVID19. Meskipun demikian, kegiatan yang masih harus berlangsung dalam lingkup publik misalnya pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok memperoleh kebijaksanaan untuk tetap dilakukan sepanjang mematuhi himbuan pemerintah untuk menerapkan protokol yang ditetapkan yaitu 3M yang diantaranya mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi atau memutus mata rantai penularan atau penyebaran infeksi covid-19.

Data Badan Kesehatan Dunia 11 November 2020, WHO menunjukkan sebanyak 219 Negara terpapar virus corona dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 50.810.763 jiwa dan 1.263.844 jiwa yang meninggal disebabkan oleh corona virus. Adapun negara dengan jumlah terbesar terpapar virus corona yaitu Negara Amerika Serikat, dan Indonesia berada di peringkat 21. Di Indonesia yang terkonfirmasi positif pertanggal 11 November 2020 yaitu 444.348 jiwa dan yang meninggal sebanyak 14.761 jiwa. Hal ini menunjukkan kasus covid-19 secara global setiap bulannya selalu meningkat. Berdasarkan data Sul-Sel Tanggap covid-19, Sulawesi selatan berada di urutan ke 5

tertinggi positif covid-19 sebanyak 19.034 orang dan yang meninggal 472 orang. Sedangkan data antar kabupaten Makassar berada di urutan tertinggi positif covid-19 sebanyak 605 orang dan yang meninggal 293 orang. Hasil survey menunjukkan bahwa di Makassar prevalensi terpapar covid-19 semakin meningkat sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai upaya mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 .

Upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan yang dilakukan pemerintah tidak dapat berlangsung singkat. Hal tersebut memerlukan proses pemahaman dan adaptasi berkelanjutan terkhusus pada kelompok lanjut usia dan anak-anak yang rentan terhadap paparan penyakit. Proses ini penting dikarenakan perlunya waktu untuk membiasakan sebuah perubahan pola hidup dan aturan yang sebelumnya tidak terbiasa dilakukan. Salah satu cara untuk membantu pemerintah dalam memutus rantai penularan infeksi covid-19 yang makin bertambah adalah dengan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai 3M, terutama mencuci tangan, agar dapat dibiasakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan target capaian pembangunan kesehatan dari pemerintah yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama harus diarahkan untuk meningkatkan dan mengutamakan pelaksanaan promosi kesehatan serta preventif tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif. Puskesmas merupakan ujung tombak kesehatan masyarakat dalam komunitas sehingga harus menjadi agen perubahan dalam membentuk perilaku kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Terbentuknya perilaku sehat pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menteri Kesehatan mengungkapkan bahwa program promosi kesehatan merupakan program utama pada tahun 2012 untuk mencapai target program MDGs 2015 dalam rangka menurunkan berbagai indikator MDGs seperti menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), menurunkan prevalensi gizi kurang serta meningkatkan umur harapan hidup. Begitu pentingnya peran promosi kesehatan bagi derajat kesehatan melalui perubahan perilaku mengharuskan pihak puskesmas sebagai penyedia pelayanan tingkat pertama yang dekat dengan masyarakat untuk benar-benar melaksanakan promosi kesehatan.

Begitu besar dan luasnya masyarakat yang menjadi tanggung jawab pihak puskesmas, serta begitu banyak tatanan yang harus ditangani oleh puskesmas mengharuskan petugas puskesmas untuk bekerjasama dengan pihak lain agar promosi kesehatan secara menyeluruh dapat dilaksanakan. Berdasarkan realitas tersebut maka Dosen STIKES Nani Hasanuddin Makassar tergerak untuk membangun kemitraan dalam membantu peran edukasi bagian dari protokol kesehatan yaitu cuci tangan 6 langkah kepada masyarakat untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid- 19 di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Puskesmas Tamalanrea BTP Kota Makassar. Kegiatan ini berupa edukasi dalam bentuk penyuluhan pada setiap masyarakat yang mengunjungi Puskesmas Tamalanrea yang bertujuan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Puskesmas TamalanreaBTP Kota Makassar. Jumlah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea BTP yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu bulan Januari 2021 mulai pukul 10.00 WITA di Puskesmas Tamalanrea BTP Kota Makassar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebanyak 5 orang sebagai tenaga pelaksana yaitu membantu mendata dan membagikan leaflet pada pasien yang datang. Pemberian edukasi cuci tangan 6 langkah kepada masyarakat untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan covid-19, dilakukan oleh 5 orang penanggungjawab kegiatan ini. Jumlah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea BTP yang mengikuti kegiatan adalah 20 orang. Tabel 1 memperlihatkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di Puskesmas Tamalanrea BTP Kota Makassar.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	13	65%
	Laki-laki	7	35%
2	Umur		
	Masa remaja akhir (17-25)	1	5%
	Masa dewasa awal (26-35)	2	10%
	Masa dewasa akhir (36-45)	12	60%
	Masa lansia awal (46- 55)	5	25%
Total			

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 65% dan dari segi umur dominan dari masa dewasa akhir sebesar 60%.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemberian edukasi cuci tangan 6 langkah di Puskemas Tamalanrea BTP Makassar

Tabel 2. Hasil Gambaran pengetahuan masyarakat terkait 6 langkah cuci tangan di Puskemas Tamalanrea BTP Makassar (N=20)

Pengetahuan Masyarakat terkait cuci tangan 6 langkah	n	%
Sesuai	2	10%
Tidak sesuai	18	90%
Total	20	

Tabel 2. menunjukkan bahwa masyarakat dominan tidak melakukan cuci tangan dengan tepat sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan sebesar 18 (90%).

Mencuci tangan adalah proses menghilangkan kotoran yang menempel pada tangan dimulai dari ujung jari sampai dengan pergelangan tangan dengan menggunakan sabun di air yang mengalir (Nakoe, S Lalu, & Mohamad, 2020). Menurut Kemenkes RI, (2020) mencuci tangan dengan tepat merupakan salah satu langkah terpenting dalam mencegah infeksi COVID 19. Cuci tangan dengan sabun lebih efektif membunuh bakteri dan virus dari pada mencuci tangan hanya menggunakan air, karena dengan sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID 19 dan membuat virus COVID 19 tidak aktif.

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Tamalanrea BTP menunjukkan bahwa dari sejumlah 20 orang yang datang didapatkan masih terdapat beberapa masyarakat yang masih kurang kesadaran untuk mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan oleh pihak Puskesmas dan masyarakat dominan tidak melakukan cuci tangan dengan tepat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya melakukan cuci tangan dan cara melakukan cuci tangan dengan tepat sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan. Namun setelah diberikan edukasi dan contoh melakukan cuci tangan sesuai dengan prosedur 6 langkah cuci tangan, masyarakat mulai menyadari pentingnya cuci tangan sesuai dengan prosedur. Masyarakat menyatakan bahwa pemberian edukasi cuci tangan sangat bermanfaat bagi mereka karena selama ini mereka tidak melakukan sesuai dengan 6 langkah cuci tangan.

Menurut Andriyansya, (2013) menyatakan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri penyebab berbagai penyakit terutama yang menyerang saluran pencernaan seperti diare dan influenza saluran pernafasan. Hampir semua orang mengetahui pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun masih banyak masyarakat yang belum terbiasa mencuci tangan dengan benar di saat-saat penting. Karena sembarangan mencuci tangan dengan air biasa tidak akan membunuh bakteri yang ada di tangan. Banyak penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan, seperti cacing gelang, diare, infeksi saluran pernapasan, TBC, sakit perut, muntah, sakit tenggorokan, amandel, asma, penyakit pernapasan, influenza, SARS, flu burung, flu babi dan penyakit mematikan lainnya. Kelebihan dari 7 langkah cuci tangan ini adalah dapat membersihkan dan membunuh bakteri yang menempel dengan cepat dan efektif, karena seluruh bagian tangan akan terkena dengan sabun.

Rekomendasi

Dalam situasi dan kondisi saat ini, kesadaran dan kepatuhan seluruh masyarakat memegang peranan penting dalam mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Oleh sebab itu masyarakat di harapkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Melakukan cuci tangan yang tepat tidak hanya cuci tangan dengan menggunakan air, serta sangat penting untuk saling memahami dan kemudian peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Masyarakat dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan salah satunya melakukan cuci tangan sesuai prosedur 6 langkah cuci tangan dan langkah kecil lainnya

Daftar Pustaka

- Andriyansyah, Y., Rahmantari, DN .2013. Penyuluhan dan praktik PHBS (perilaku hidup bersih sehat) dalam mewujudkan masyarakat desa peduli sehat. Seri Pengabdian Masyarakat 2013 ISSN: 2089-3086. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol 2 No. 1, Januari 2013. Hal 45-50.
- Al-zahrani SHM, Baghdadi AM. 2012. Evaluation of the efficiency of Non alcoholic-Hand Gel Sanitizers products as an antibacterial. Nature and Science. 10(6): 15–20.
- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasarmelalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>
- Hkbp, U., & Pematangsiantar, N. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Lintje Boekosoe (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek

Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. *Journal Health and Sciens : Gorontalo Journal Health & Sciens Community*, Vol. 2 No.2. 2018. DOI: <https://doi.org/10.35971/gojhes.v2i2.5268>

Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., ... Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531> MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus) menggegerkan dunia timur. *Journal Health and Sciens : Gorontalo Journal Health & Sciens Community*, Vol. 4 No.1 2020. DOI : 10.35971/gojhes.v4.1.4666

Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>

Pandemi koronavirus 2019-2020 [Diakses 11 Mei 2020]. Available at:https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus_2019%E2%80%932020

Rolf U. Halden, 2014. On the Need and Speed of Regulating Triclosan and Triclocarban in the United States. *Environ.Sci.Technol.*, 48, 3603-3611. American Chemical Society. Retrieved May 20, 2014. The science of soap – here's how it kills the coronavirus. Available at : https://www.theguardian.com/commentisfree/2020/mar/12/science_soap-kills-coronavirus-alcohol-based-disinfectants Why Soap Works.<https://www.nytimes.com/2020/03/13/health/soap-coronavirus-handwashing-germs.html>